

**PENGARUH METODE SOSIODRAMA TERHADAP KETERAMPILAN BERBICARA
PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS V SDN 167 BUNTU DAMA
KECAMATAN BAROKO KABUPATEN ENREKANG**

Deddy Zofyan Zainal

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FIP UNM

Email: deddysofyan184@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan yang signifikan keterampilan berbicara yang diajarkan metode sosiodrama dengan model pembelajaran konvensional siswa SDN 167 Buntu Dama kecamatan Baroko kabupaten Enrekang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Desain penelitian ini adalah *One Group Pretest-Posttest Design*. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa SDN 167 Buntu Dama. Sampel pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V yang berjumlah 23 siswa terdiri dari 8 siswa laki-laki dan 15 siswa perempuan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu tes, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dan inferensial dengan menggunakan sistem *Statistical Package For Social Science (SPSS)* versi 23.0. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa gambaran penggunaan metode sosiodrama terhadap keterampilan berbicara siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dalam proses pembelajaran dapat dikategorikan efektif (baik), Keterampilan berbicara siswa pada kelompok eksperimen berada pada kategori baik, sedangkan keterampilan berbicara siswa pada kelompok control berada pada kategori cukup. Hal ini dibuktikan dengan uji-t *independent sample t-test* yaitu diperoleh bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2.965 > 2.017$) dengan nilai probabilitas lebih kecil dari 0.05 ($0.000 < 0.05$). Berdasarkan temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan keterampilan berbicara peserta didik sebelum dan sesudah menggunakan metode sosiodrama pada siswa kelas V SDN 167 Buntu Dama.

Kata Kunci: *keterampilan berbicara, sosiodrama*

Abstract: This study aims to determine the significant difference in speaking skills taught by the social drama method with the conventional learning model of students at SDN 167 Buntu Dama, Baroko District, Enrekang Regency. This study uses a quantitative approach. The design of this research is One Group Pretest-Posttest Design. The study population was all students of SDN 167 Buntu Dama. The sample in this study were all students in grade V, amounting to 23 students consisting of 8 male students and 15 female students. The data collection techniques used in this study were tests and documentation. The data analysis technique used is descriptive and inferential analysis using the Statistical Package for Social Science (SPSS) system version 23.0. The results of this study indicate that the description of the use of the sociodrama method on students' speaking skills in Indonesian subjects in the learning process can be categorized as effective (good), the speaking skills of students in the experimental group are in the good category, while the speaking skills of students in the control group are in the sufficient category. This is evidenced by the t-test independent sample t-test, which is obtained that the value of t count > t table ($2.965 > 2.017$) with a probability value less than 0.05 ($0.000 < 0.05$). Based on these findings, it can be concluded that there is a significant difference in the speaking skills of students before

and after using the sociodrama method in grade V SDN 167 Buntu Dama.

Keywords: *speaking skill, sociodrama*

Bahasa memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional peserta didik dan juga merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. Pembelajaran bahasa diharapkan membantu peserta didik mengenal dirinya, budaya, dan budaya orang lain, mengemukakan gagasan dan perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat, dan menemukan serta menggunakan kemampuan analitis dan imajinatif yang ada dalam dirinya..

Pembelajaran bahasa yang efektif dan efisien sangat diperlukan untuk membantu siswa dalam memperoleh hasil belajar yang optimal. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Dasar (SD) diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa memahami dan menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi secara efektif, baik dengan cara lisan maupun tulis.

Pembelajaran bahasa Indonesia mencakup empat aspek keterampilan berbahasa, yang meliputi keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Keempat keterampilan berbahasa tersebut wajib dikuasai oleh siswa agar terampil dalam berbahasa. Dengan demikian, pembelajaran keterampilan berbahasa di sekolah tidak hanya menekankan pada teori saja, tetapi siswa dituntut untuk mampu menggunakan bahasa sesuai fungsinya, yaitu sebagai alat untuk berkomunikasi.

Salah satu keterampilan bahasa yang penting dalam pembelajaran di sekolah dasar yaitu keterampilan berbicara. Keterampilan berbicara dipandang memiliki peranan sentral dalam tujuan pembelajaran bahasa karena hakikat belajar bahasa adalah belajar komunikasi, terutama komunikasi lisan. Pada keterampilan berbicara siswa juga dapat menyampaikan pendapat, gagasan, atau ide yang ingin disampaikan secara lisan.

Keterampilan berbicara juga merupakan kemampuan menyatakan maksud dan perasaan secara lisan. Keterampilan ini bukanlah suatu jenis keterampilan yang dapat diwariskan secara turun temurun walaupun pada dasarnya secara alamiah setiap manusia dapat berbicara. Namun, keterampilan berbicara secara formal memerlukan latihan dan pengarahan yang intensif. Taraf keterampilan berbicara siswa bervariasi sesuai dengan tahap perkembangannya mulai dari taraf baik atau lancar, sedang, gagap atau kurang. "Keterampilan anak berbicara merupakan hal yang sangat mendasar untuk keberhasilannya dalam setiap bagian kehidupan, baik di sekolah maupun di rumahnya (Arini, 2018:53).

Banyak keuntungan yang dapat diperoleh siswa yang terampil dalam berbicara yaitu siswa dapat dengan mudah menjelaskan kebutuhan dan keinginannya, serta dapat mengungkapkan perasaan dan idenya kepada orang lain. Sugihartono (2015:37) menyatakan bahwa tujuan utama berbicara adalah berkomunikasi dan agar dapat menyampaikan pikiran secara efektif maka sang pembicara harus memahami makna segala sesuatu yang ingin dikomunikasikan.

Pada pembelajaran keterampilan berbicara memerlukan keterampilan guru memilih metode yang sesuai untuk tercapainya tujuan pembelajaran. Berdasarkan observasi awal penulis di kelas V SDN 167 Buntu Dama siswa belum memiliki keterampilan berbicara yang baik. Hal ini dikarenakan siswa tidak memiliki rasa percaya diri dan keberanian untuk berbicara di depan kelas sehingga hal ini menyebabkan siswa tidak fokus terhadap hal yang

ingin diungkapkannya. Selain itu, menyebabkan siswa menjadi kurang terampil dalam mengungkapkan pendapatnya kepada orang lain dan guru. Oleh karena itu, guru diharapkan menerapkan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakter siswa untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa.

Salah satu metode pembelajaran yang diharapkan mampu berpengaruh dalam keterampilan berbicara siswa adalah metode sosiodrama. Dzamarah dan Zain (2013) menyatakan bahwa salah satu keunggulan dari metode sosiodrama adalah bahasa lisan siswa dapat dibina menjadi bahasa yang baik agar mudah dipahami orang lain.

Pembelajaran sosiodrama mempunyai implikasi terhadap penggunaan metode dan penyajian materi pembelajaran. Indikasi kemampuan dan keterampilan siswa yang dapat dikembangkan dalam penerapan pembelajaran sosiodrama, antara lain siswa dapat melatih dan memiliki kemampuan kerjasama, komunikatif, dan menginterpretasikan suatu kejadian. Selama pembelajaran berlangsung, setiap pemeran dapat melatih sikap simpati, rasa benci, marah, senang, dan peran lainnya. Karakter tokoh tertentu, dibawa dalam peran yang dimainkannya, sedangkan pengamat (guru) melibatkan dirinya secara emosional dan berusaha mengidentifikasi penguasaan siswa atas peran yang dilakonkan. Pemeranan tidak dilakukan secara tuntas sampai masalah dipecahkan. Hal ini dimaksudkan untuk mengundang rasa penasaran siswa yang menjadi pengamat agar turut aktif mendiskusikan dan mencari jalan keluar. Dengan demikian, bahwa melalui penerapan metode sosiodrama dapat berdampak baik pada keterampilan berbicara siswa.

Berdasarkan penelitian dengan menggunakan metode sosiodrama telah dilakukan oleh Prabantara Esti Wijayanti (2013) dengan judul penelitian Peningkatan Keterampilan Berbicara Menggunakan Metode Sosiodrama Siswa Kelas V SD 1 Pedes, Sedayu, Bantul. Hasil kesimpulan yaitu pembelajaran bercerita dengan menggunakan metode sosiodrama dapat meningkatkan aktivitas dan keterampilan berbicara yang ditunjukkan dengan beberapa aspek, yaitu: siswa bersemangat untuk membaca cerita yang dipilih oleh guru, siswa memperhatikan contoh guru bercerita, siswa berani bertanya yang berhubungan dengan cerita, siswa menuliskan unsur-unsur cerita dan membacakannya di depan kelas, dan siswa berlatih bercerita dengan kelompoknya.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Metode Sosiodrama terhadap Keterampilan Berbicara pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SDN 167 Buntu Dama Kabupaten Enrekang”.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah eksperimen. Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *One Group Pretest-Posttest Design*. Desain penelitian ini menurut Sugiyono (2018) dilakukan *pretest* sebelum diberi perlakuan, dan *posttest* setelah diberikan perlakuan dengan demikian hasil yang didapat dari perlakuan lebih akurat karena peneliti dapat membandingkan hasil sebelum dan sesudah diberi

perlakuan. Rancangan tersebut digambarkan sebagai berikut.

$$O_1 \times O_2$$

Keterangan:

O_1 : Nilai Pretest atau tes awal sebelum diberi perlakuan

O_2 : Nilai Posttest atau tes akhir setelah diberi perlakuan Pengaruh perlakuan = ($O_1 \times O_2$).

Populasi dalam penelitian ini adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan. Populasi pada penelitian ini adalah siswa kelas V SDN 167 Buntu Dama yang berjumlah 23 orang.

Data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah hasil keterampilan berbicara siswa. Metode pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi observasi guru dan siswa, tes dan dokumentasi. Terlebih dahulu peneliti menentukan sumber data, kemudian jenis data, teknik pengumpulan data, dan instrumen.

Obsevasi guru digunakan untuk melihat kemampuan guru menerapkan metode sosiodrama pada pembelajaran, sedangkan observasi siswa digunakan untuk melihat aktivitas siswa dalam pembelajaran keterampilan berbicara menggunakan metode sosiodrama.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sesuai dengan jenis penelitian yang dilakukan, hasil penelitian ini adalah hasil kuantitatif yang dinyatakan dalam bentuk angka untuk mengetahui pengaruh metode sosiodrama terhadap keterampilan berbicara siswa kelas V SDN 167 Buntu Dama.

Gambaran Metode Sosiodrama terhadap Keterampilan Berbicara pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V Sdn 167 Buntu Dama Kecamatan Baroko Kabupaten Enrekang

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 26-28 Oktober 2020 di kelas V SDN 167 Buntu Dama. Penelitian ini dilakukan sebanyak 2 kali pertemuan. Pada pertemuan pertama peneliti melakukan *pretest* untuk melihat hasil keterampilan berbicara siswa sebelum menerapkan metode pembelajaran sosiodrama. Pada pertemuan kedua, guru menerapkan metode sosiodrama pada pembelajaran keterampilan berbicara. Siswa bersama teman kelompoknya bermain peran sesuai dengan naskah yang diberikan. Pada akhir pembelajaran guru memberikan *posttest* kepada siswa untuk mengukur keberhasilan keterampilan berbicara dengan penerapan metode pembelajaran sosiodrama.

Peneliti membagikan soal *pretest* berupa tes keterampilan berbicara yang telah divalidasi oleh dua validator secara konstruk (*construct validity*) dan isi (*content validity*) termasuk telah diukur pula tingkat kevaliditasannya secara empirik. Pemberian *pretest* ini

bertujuan untuk mengetahui kemampuan belajar awal siswa dan pemberiannya diberikan kepada anggota sampel siswa yang terlibat di kelas penelitian. Adapun ini pelaksanaan kegiatan penelitian ini khususnya terkait gambaran keterlaksanaan dari pelaksanaan metode sosiodrama terhadap keterampilan berbicara siswa dapat dijelaskan sebagai berikut:

a) Kegiatan awal pembelajaran

1) Aktivitas guru

Pada kegiatan ini diawali dengan guru mengajak siswa berdoa dan mengecek kehadiran siswa sebelum memulai pembelajaran. Selanjutnya, guru menyampaikan tujuan pembelajaran sekaligus memotivasi siswa agar dapat terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran. Kemudian guru memberikan gambaran dari manfaat mempelajari materi ajar tentang drama. Untuk kegiatan awal pembelajaran ini digunakan dengan waktu 70 menit atau 2 jam pembelajaran (2x 35 menit).

2) Aktivitas siswa

Pada kegiatan awal ini, semua siswa berdoa dan mendata kehadirannya sebelum aktivitas pembelajaran dimulai. Selanjutnya siswa menyimak penyampaian tujuan pembelajaran dan pemberian motivasi belajar yang disampaikan oleh guru. Selanjutnya, siswa mendengar pemaparan singkat guru tentang gambaran dari manfaat mempelajari materi tentang drama.

b) Kegiatan inti pembelajaran

1) Aktivitas guru

Pada kegiatan inti dilaksanakan dengan memanfaatkan estimasi waktu pembelajaran selama 60 menit yang diawali dengan guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan siswa selama mengikuti kegiatan pembelajaran berdasarkan penerapan metode sosiodrama, mengorganisasikan siswa ke dalam beberapa kelompok belajar. Guru memperlihatkan cerita yang akan didramakan. Selanjutnya, guru menjelaskan materi pembelajaran yang dilanjutkan dengan pemberian tugas berupa LKPD kepada siswa yang akan dikerjakan secara berkelompok.

2) Aktivitas siswa

Pada kegiatan inti pembelajaran ini, siswa mendengarkan instruksi guru terkait kegiatan yang akan dilakukan selama mengikuti kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan berdasarkan drama, kemudian siswa membentuk kelompok yang aggotanya ditunjuk oleh guru untuk mengerjakan LKPD. Setelah siswa selesai mengerjakan tugas kelompoknya, satu per satu mewakili anggota kelompoknya mengerjakan di depan kelas.

c) Kegiatan akhir pembelajaran

1) Aktivitas guru

Pada kegiatan ini, guru membimbing siswa menyimpulkan materi ajar yang baru saja dipelajarinya. Selanjutnya, guru bersama siswa merefleksikan kegiatan pembelajaran yang baru saja diikutinya. Terakhir guru menutup kegiatan pembelajaran dengan mengajak siswa berdoa dan diakhiri dengan mengucapkan salam. Semua proses yang terjadi pada kegiatan akhir pembelajaran ini menggunakan waktu selama 5 menit.

2) Aktivitas siswa

Sebelum aktivitas belajar berakhir, siswa melalui bimbingan guru menyimpulkan materi ajar

yang baru saja dipelajarinya. Selanjutnya, siswa merefleksikan kegiatan pembelajaran yang baru saja diikutinya terkait informasi pengetahuan apa saja yang didapatkannya selama kegiatan pembelajaran berlangsung termasuk hambatan-hambatan apa saja yang dihadapi oleh siswa selama proses pembelajaran. Selanjutnya kegiatan pembelajaran diakhiri dengan berdoa dan mengucapkan salam

Pengaruh Metode Metode Sociodrama terhadap Keterampilan Berbicara pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V Sdn 167 Buntu Dama Kecamatan Baroko Kabupaten Enrekang

Berdasarkan hasil pengamatan langsung peneliti di kelas V SDN 167 Buntu Dama memperlihatkan bukti bahwa banyak siswa yang belum terampil dalam berbicara menggunakan bahasa Indonesia yang baik, aksen atau logat daerah masih melekat selama siswa berbicara, dan kosakata bahasa Indonesia yang masih kurang sehingga siswa kurang fasih dalam berbicara menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar.

Rancangan penelitian ini memperhitungkan nilai *post-test* yang dilakukan pada akhir penelitian. *Pretest* dilakukan untuk menguji kesetaraan sampel dan untuk membandingkan keterampilan berbicara siswa setelah dan sesudah menggunakan metode sociodrama. Jika ada perbedaan yang ditunjukkan setelah dilakukan analisis data antara *pretest* dan *posttest* hal ini berarti adanya pengaruh dari penggunaan metode sociodrama terhadap keterampilan berbicara siswa.

Setelah diperoleh nilai *pretest*, peneliti kemudian melakukan proses pembelajaran keterampilan berbicara menerapkan metode sociodrama. Pada proses pembelajaran dengan menerapkan metode sociodrama, peneliti memberikan sinopsis cerita rakyat dari Sulawesi Selatan. Selama proses pembelajaran peran peneliti tidak terlalu menonjol yaitu hanya sebagai fasilitator hal ini yang memungkinkan peneliti untuk mengamati segala kegiatan yang dilakukan siswa selama proses pembelajaran dimulai sampai akhir pembelajaran. Sementara itu, siswa memiliki peran aktif di dalam pembelajaran, dikarenakan metode pembelajaran sociodrama melibatkan keaktifan siswa.

Selama pembelajaran berlangsung, peneliti melakukan penilaian keterampilan berbicara siswa dengan menggunakan kategori penilaian terdiri dari 5 aspek yaitu sangat memuaskan, memuaskan, cukup memuaskan, kurang memuaskan, dan tidak memuaskan. Pada pembelajaran pertama hanya ada dua kelompok yang bermain peran dikarenakan siswa masih belum terbiasa dengan penerapan metode sociodrama. Pada pembelajaran selanjutnya, ditampilkan dua kelompok lagi dengan siswa yang berbeda pada pertemuan sebelumnya, dan pada pertemuan terakhir seluruh siswa mendapatkan bagian dalam peran sehingga penilaian keterampilan berbicara dapat maksimal.

Sesuai data hasil *posttest* siswa diperoleh data bahwa terdapat perbedaan hasil keterampilan berbicara siswa setelah dilaksanakan kegiatan proses pembelajaran dengan menerapkan metode

sosiodrama. Mengacu pada perolehan hasil *posttest* siswa terdapat perbedaan hasil *pretest* dan *posttest* siswa melalui penerapan metode sosiodrama sehingga dapat pula diketahui bahwa ada pengaruh penerapan metode sosiodrama terhadap keterampilan berbicara siswa kelas V SDN 167 Buntu Dama.

Perbedaan hasil keterampilan berbicara siswa disebabkan oleh proses pembelajaran yang menerapkan metode sosiodrama sehingga nilai *posttest* siswa pada keterampilan berbicara meningkat. Metode sosiodrama dilakukan dengan cara mengarahkan peserta didik untuk menirukan suatu aktivitas atau mendramatisasikan situasi, ide, atau karakter khusus. Metode ini juga mengarahkan siswa untuk tetap turut aktif selama proses pembelajaran, sementara guru hanya menjadi fasilitator.

Pandangan ini juga diperkuat dari hasil kajian teori Hamdayana (2016) yang menyatakan bahwa:

Metode sosiodrama merupakan metode yang menerapkan pengalaman belajar yang meliputi, kemampuan kerja sama, komunikatif, dan menginterpretasikan suatu kejadian melalui bermain peran, peserta didik mencoba mengeksplorasi hubungan-hubungan antarmanusia dengan cara memeragakan dan mendiskusikannya sehingga secara bersama-sama para peserta didik dapat mengeksplorasi perasaan, sikap, nilai, dan berbagai strategi pemecahan masalah.

Pandangan tersebut dapat dimaknai bahwa menerapkan metode sosiodrama akan mengarahkan siswa untuk berpartisipasi aktif secara berkelompok dengan cara memeragakan dan mendiskusikan agar dapat mengeksplorasi perasaan, sikap, nilai, dan berbagai strategi pemecahan masalah melalui bermain peran. Selain itu bermain peran atau sosiodrama merupakan metode yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengkomunikasikan sesuatu secara alami kepada teman dan guru.

Berdasarkan pendapat di atas, metode pembelajaran sosiodrama berpengaruh pada keterampilan berbicara siswa karena metode sosiodrama melibatkan siswa untuk aktif berbicara dalam pembelajaran.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

kesimpulan sekaligus menjadi jawaban dari rumusan masalah dalam penelitian ini dengan merujuk pada hasil-hasil penelitian yang telah dilakukan.

1. Penerapan metode sosiodrma terhadap keterampilan berbicara dalam penelitian ini dilakukan selama 3 (tiga) kali dengan keterlaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dengan kategori baik dan keterlaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh siswa dengan kategori baik.
2. Nilai rata-rata untuk keterampilan berbicara *pretest* dengan kategori tidak memuaskan. Sedangkan nilai rata-rata untuk keterampilan berbicara *posttest* dengan menerapkan metode sosiodrama sebesar dengan kategori sangat memuaskan.
3. Pengaruh penerapan metode sosiodrama terhadap keterampilan berbicara siswa kelas V SDN 167 Buntu Dama diperoleh hasil yaitu terdapat perbedaan yang signifikan keterampilan berbicara peserta didik sebelum dan sesudah menggunakan metode sosiodrama pada siswa kelas V SDN 167 Buntu Dama.

B. Saran

1. Bagi pihak sekolah, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran dalam upaya perbaikan pembelajaran keterampilan berbicara di sekolah dasar.
2. Bagi guru, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang manfaat metode sosiodrama dalam pembelajaran dan memotivasi guru agar menerapkan metode pembelajaran yang lebih variatif untuk meningkatkan kualitas keterampilan berbicara siswa.
3. Bagi peneliti, sebagai bahan informasi, telaah pustaka, dan bahan perbandingan bagi pelaksanaan penelitian sejenis dan relevan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Ridwan. 2015. *Inovasi Pembelajaran*, Cet. III; Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Arini. 2018. *Pembelajaran Bahasa Indonesia Berkarakter di MA/SD*. Depok: Nufa Citra Mandiri.
- Djiwandono. 2011. *Teori Belajar Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Nurgiantoro.2012. *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPFE.
- Sugihartono. 2015. Keefektifan Metode Diskusi Kelompok dan Bermain Peran Dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara Bahasa Indonesia Mahasiswa Thammasat University Thailand. *Thesis*, Yogyakarta: Program Pascasarjana, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

